



## STUDI TENTANG GERAK DASAR LOKOMOTOR SISWA DI KELAS II SDN 05 PADANG PASIR KOTA PADANG

**Victory Waruwu<sup>1</sup>, Yaslindo<sup>2</sup>, Sri Gusti Handayani<sup>3</sup>, Andre Igoresky<sup>4</sup>**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[Victorywaruwu8@gmail.com](mailto:Victorywaruwu8@gmail.com), [yaslindo@fik.unp.ac.id](mailto:yaslindo@fik.unp.ac.id), [srigusti@fik.unp.ac.id](mailto:srigusti@fik.unp.ac.id),

[andre.igo88@fik.unp.ac.id](mailto:andre.igo88@fik.unp.ac.id)

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/IPDO>. Vol (9), No 3. 3. 2026

Kata Kunci : Gerak dasar, lokomotor, siswa sekolah dasar

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian adalah Rendahnya kemampuan berlari, berjalan dan melompat siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang karena pada dasarnya dengan rentang usia 7-8 tahun justru kecanduan dengan game online yang cenderung tidak banyak melakukann aktivitas gerak dasar lokomotor, sehingga keterampilan gerak dasar tidak berkembang dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gerak dasar lokomotor siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang. Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yang diambil adalah seluruh siswa di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang sebanyak 160 orang siswa, dengan teknik sensus atau *sampel jenuh*, dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 13 siswa putri. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Test Of Gross Motor Development edisi ke-2 (TGMD-2). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 6 sub-item tes, yaitu: tes run, tes gallop, tes hop, tes leap, tes horizontal jump, dan tes slide yang kemudian data dianalisis dengan menggunakan standar skala 5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa: Studi Tentang Gerak Dasar Lokomotor Siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang berada pada klasifikasi “Sedang”.

*Keywords* : *Basic movements, locomotor, elementary school students*

*Abstract* : The problem in this study is the low ability of students at Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang in running, walking, and jumping. At the ages of 7-8 years, these students tend to be addicted to online games, which leads to reduced participation in basic locomotor activities. As a result, their fundamental movement skills do not develop properly. The aim of this research is to identify the basic locomotor skills of students at Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang. This research is descriptive in nature, using a quantitative descriptive method. The population consists of all students at Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang, totaling 160 students. The sampling technique used was a census or saturated sampling, resulting in a sample of 27 students, consisting of 14 male and 13 female students. The instrument used in this study was the Test of Gross Motor Development, second edition (TGMD-2). The study employed six sub-test items: running test, gallop test, hop test, leap test, horizontal jump test, and slide test. Data were analyzed using the standard five-point scale. Based on the research findings and discussion, it can be concluded that the “Study on Basic Locomotor Skills of Grade II Students at Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang” falls into the “Moderate” classification.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk menunjang itu peserta didik juga harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian.

Pengembangan pembelajaran juga diharapkan terjadi peningkatan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Kebugaran Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi : "Bertujuan untuk yang demokratis serta bertanggung jawab."

Agar dapat mencapai tujuan seperti yang di tetapkan dalam undang-undang di atas, salah satunya adalah melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PjOK).

Setiap manusia yang terlahir dibekali dengan keterampilan gerak, sehingga dalam melakukan aktivitasnya memerlukan gerakan. Kegiatan secara otomatis memerlukan suatu daya yang mendukung berbagai aktivitas sehingga dapat terjadi gerakan. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifudin, dkk dalam Hanief 2017:61).

Gerak dasar merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai keterampilan teknik dalam berolahraga dan aktivitas fisik seumur hidup" (Bakhtiar, 2015).

Gerak dasar adalah elemen penting terhadap tingkah laku aktifitas fisik anak-anak. Model ini secara khusus menjelaskan dua jalur perkembangan yang berbeda, yakni hubungan positif dan

negatif terhadap aktifitas fisik (Stodden, 2008).

Olahraga adalah aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Olahraga adalah kegiatan mendorong, membina, mengembangkan potensi jasmani, dan rohani (Asnaldi, 2016)

Gerak dasar merupakan substansi penting dari keterampilan gerak yang harus dimiliki oleh anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Gerak dasar atau fundamental motor skill merupakan sebuah dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh semua manusia sedini mungkin.

Menurut Bakhtiar, (2018) gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air atau menjaga keseimbangan.

Gerak dasar merupakan kecakapan yang membentuk dasar dalam merealisasikan gerak yang benar (Syahputra, 2020).

Keterampilan gerak dasar ialah bagian dari perkembangan motorik, karena keterampilan gerak dasar adalah akar bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik (Irsanikah, dkk 2021).

Dengan memiliki keterampilan gerak dasar yang baik dapat menunjang segala aktivitas di usia selanjutnya.

Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, sliding, skipping, rolling, dan memanjat (Septri, 2019:66).

Keterampilan lokomotor terdiri dari sekelompok keterampilan motorik dasar yang

memungkinkan individu menavigasi ruang atau menggerakkan tubuh mereka dari satu titik ke titik lainnya.

Oleh karena itu, pengembangan dan penyaringan pola lokomotor berikut pada anak-anak adalah sangat penting karena melalui gerakan ini mereka bisa mengexplore seluruh bagian gerak tubuhnya (Ridwan,2017:14).

Samsudin (2008: 20) pada dasarnya gerakan dapat dikelompokkan kedalam lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Ketiga kelompok tersebut adalah gerakan-gerakan yang menjadi dasar aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti kegiatan olahraga atau bermain.

Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di sekolah dasar (SD) disamping gerak dasar lainnya, Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu yang domain dari gerak dasar fundamental (fundamental basic movement).

Gerak dasar lokomotor merupakan dasar dari macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar.

Arie Asnaldi (2018) hasil belajar siswa tentu akan lebih baik, apabila di dukung oleh faktor kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Sehingga dengan kemampuan motorik yang baik, mereka akan mudah melakukan keterampilan jasmani, olahraga yang merupakan materi dalam pembelajaran penjasorkes.

Gerak lokomotor mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. Para siswa sekolah dasar sering kali mengalami

hambatan atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut kemampuan gerak lokomotor.

Pada umumnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah didasarkan pada keterampilan yang sebenarnya atau menggunakan peralatan sebenarnya.

Dari pembelajaran keterampilan tersebut, ternyata siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan, karena pada masa kanak-kanak kemampuan gerak lokomotor baru berkembang, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

David L. Gallahue (2006: 187) keterampilan motorik dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: (1) Lokomotor: seperti kegiatan berjalan dan berlari serta melompat, (2) Kontrol objek: seperti melempar, menangkap dan menendang, dan (3) Keseimbangan dan Stabilitas.

Sutiono (1991) dalam Bachtiar mengatakan: setiap masa perkembangan dalam rentang kehidupan manusia memiliki ciri yang khas dengan kebutuhan-kebutuhannya yang spesifik. Untuk itu yang menjadi hal pokok adalah bagaimana tercapai perkembangan yang optimal pada setiap masa perkembangan.

Corbin (1980) dalam Bachtiar mengatakan: umur 6-12 tahun disebut dengan masa kanak-kanak, dan masih termasuk masa praketerampilan. Dengan demikian hendaknya anak mempelajari berbagai keterampilan sesudahnya adalah masa untuk memperhalus keterampilan.

Wulan (2014) menyatakan "gerak dasar *lokomotor* merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar". Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis memahami bahwa gerak

lokomotor adalah gerak yang memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Gerak dasar lokomotor adalah gerakan-gerakan dasar yang digunakan dalam pergerakan manusia atau hewan dari satu tempat ke tempat lain. Contohnya termasuk berjalan, berlari, melompat, merangkak, dan berenang.

Gerak dasar ini penting karena membantu dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan juga penting dalam olahraga dan aktivitas fisik lainnya.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak (Asnaldi et al, 2018).

Semakin baik kemampuan motorik maka semakin baik dalam melakukan gerakan dan aktivitas fisik (Asnaldi et al., dalam Sudadik dan Raharjo, 2021).

Gallahue, Ozmun dan Goodway mengatakan bahwa keterampilan gerak dasar terbagi dalam dua kelompok kontrol, yaitu kemampuan objek dan lokomotor (Oktarifaldi dalam Dilandes dkk, 2022).

Banyak studi mengungkapkan bahwa, gerak dasar akan berkembang secara optimal jika diajarkan dan diberikan intervensi terhadap anak.

Anak-anak tidak dapat secara otomatis memperoleh derajat penguasaan penampilan yang sempurna dalam keterampilan gerak dasar.

Seperti banyaknya keterampilan lainnya, mereka harus diajarkan (Goodway dalam Bakhtiar dkk, 2019). Famelia dkk (2018) mengatakan, kompetensi motorik anak belum terpenuhi.

Selain membahas tentang perkembangan gerak dasar pada usia, temuan tentang perbedaan jenis kelamin dalam gerak dasar juga berpengaruh karena keterampilan gerak

dasar berkaitan langsung dengan aktifitas fisik yang dalam hal ini mengasumsikan anak laki-laki memiliki tingkat aktifitas fisik lebih tinggi (Dilandes dkk, 2022).

Bakhtiar (2020) mengemukakan bahwa data empiris menunjukkan anak laki-laki mengungguli anak perempuan dalam keterampilan pengendalian objek. Sementara itu, tidak ada perbedaan jenis kelamin pada keterampilan lokomotor anak.

## METODE

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang 27 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data yaitu Test of gross Motor Development-2 (TGMD-2) Ulrich dalam Bakhtiar (2018). TGMD-2 digunakan untuk mengukur keterampilan gerak dasar lokomotor.

TGMD-2 merupakan rangkaian tes yang terdiri 6 keterampilan gerak dasar, 6 sub-item tes, yaitu: tes run, tes gallop, tes hop, tes leap, tes horizontal jump, dan tes slide. Setelah seluruh data di lapangan didapatkan dalam bentuk video, video akan dilakukan pengcodingan terlebih dahulu oleh ahli/pakar.

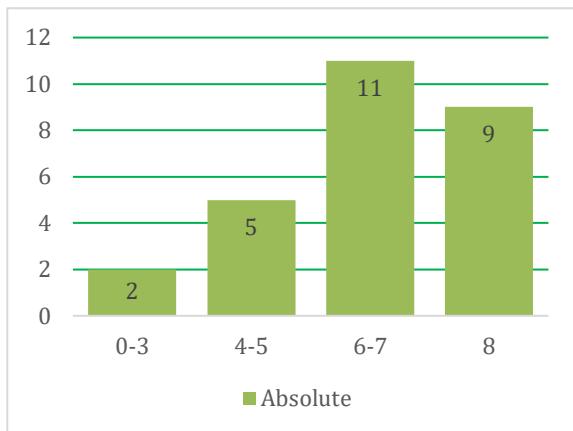
Selanjutnya, data yang didapatkan yaitu dalam bentuk skor mentah. Dan di proses melalui teknik examinder's manual.

## HASIL

### 1. Run(lari)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan pada siswa kelas II di SD Negeri 05 Padang Pasir mengenai gerakan *Run* pada keterampilan gerak lokomotor diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 6,26 dengan skor tertinggi adalah 8 dan skor terendah adalah 3 dan simpangan baku (*Standar deviation*) adalah 1,68.

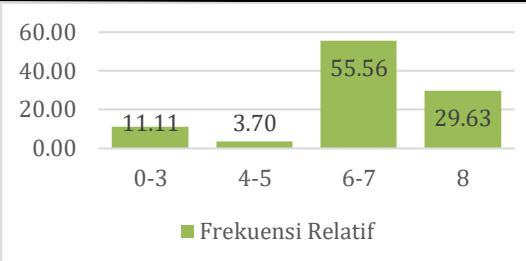


**Grafik 1 Histogram Hasil Tes Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Run (Lari)**  
**Sumber : Data hasil Penelitian**

Hasil penelitian dari keterampilan gerak dasar lokomotor pada kelas II untuk tes gerakan *run* pada kelas interval 0-3 berada pada klasifikasi "sangat kurang", dan pada kelas interval 4-5 berada pada klasifikasi "kurang", sedangkan pada kelas interval 6-7 berada pada klasifikasi "sedang", sedangkan pada kelas interval 8 berada pada klasifikasi "baik"

### 2. Gallop (Langkah Kuda)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II di SD Negeri 05 Padang Pasir mengenai gerakan *Gallop* pada keterampilan gerak lokomotor diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 6,52 dengan skor tertinggi adalah 8 dan skor terendah adalah 2 dan simpangan baku (*Standar deviation*) adalah 1,76.



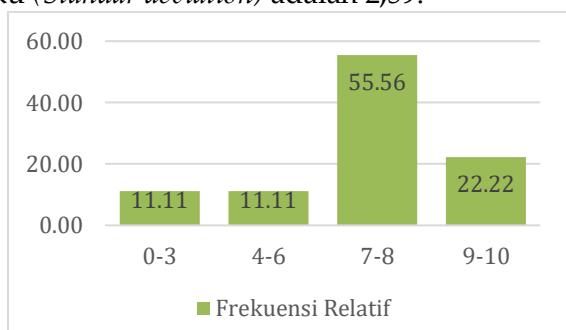
**Grafik 2 Histogram Hasil Tes Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Gallop (langkah kuda)**

### Sumber : Data hasil Penelitian

Hasil penelitian dari keterampilan gerak dasar lokomotor pada kelas II untuk tes gerakan *gallop* pada kelas interval 0-3 berada pada klasifikasi "sangat kurang", dan pada kelas interval 4-6 berada pada klasifikasi "kurang", lalu pada kelas interval 6-7 berada pada klasifikasi "sedang", sedangkan pada kelas interval 8 berada pada klasifikasi "baik".

### 3. Hop (lompat)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir mengenai gerakan *Hop* pada keterampilan gerak lokomotor diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,04 dengan skor tertinggi adalah 10 dan skor terendah adalah 0 dan simpangan baku (*Standar deviation*) adalah 2,59.



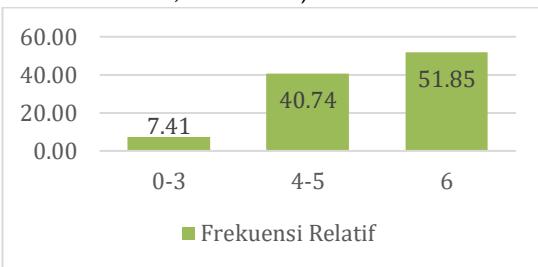
**Grafik 5 Histogram Hasil Tes Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Hop (lompat)**

### Sumber : Data hasil Penelitian

Hasil penelitian dari keterampilan gerak dasar lokomotor pada kelas II untuk tes gerakan *gallop* pada kelas interval 0-3 berada pada klasifikasi "sangat kurang", dan pada kelas interval 4-6 berada pada klasifikasi "kurang", lalu pada kelas interval 6-7 berada pada klasifikasi "sedang", sedangkan pada kelas interval 8 berada pada klasifikasi "baik".

#### 4. Leap (lompat satu kaki kedepan)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir mengenai gerakan *Leap* pada keterampilan gerak lokomotor diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 5,11 dengan skor tertinggi adalah 6 dan skor terendah adalah 3 dan simpangan baku (*Standar deviation*) adalah 1,05.



**Grafik 4. Histogram Hasil Tes Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Leap (lompat satu kaki ke depan)**

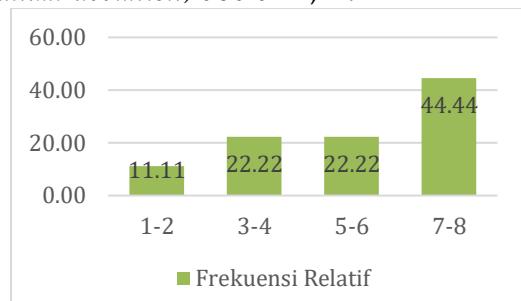
**Sumber : Data hasil Penelitian**

Hasil penelitian dari keterampilan gerak dasar lokomotor pada kelas II untuk tes gerakan *leap* pada kelas interval 0-3 berada pada klasifikasi "sangat kurang", dan pada kelas interval 4-5 berada pada klasifikasi "kurang", sedangkan pada kelas interval 7-8 berada pada klasifikasi "sedang".

#### 5. Horizontal jump (lompat lurus keatas)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II di SD Negeri 05 Padang Pasir mengenai gerakan *Horizontal jump* pada keterampilan gerak lokomotor diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 5,48 dengan skor tertinggi adalah 8 dan skor

terendah adalah 1 dan simpangan baku (*Standar deviation*) adalah 2,21.



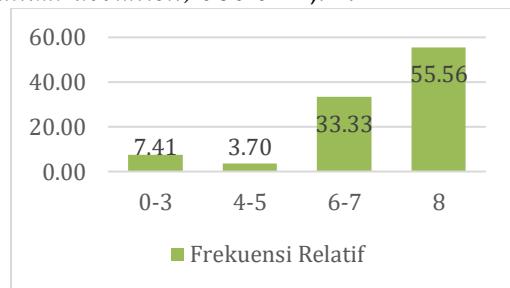
**Grafik 5. Histogram Hasil Tes Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Horizontal jump (lompat Lurus keatas)**

**Sumber : Data hasil Penelitian**

Hasil penelitian dari keterampilan gerak dasar lokomotor pada kelas II untuk tes gerakan *horizontal jump* pada kelas interval 1-2 berada pada klasifikasi "sangat kurang", dan pada kelas interval 3-4 berada pada klasifikasi "kurang", sedangkan pada kelas interval 5-6 berada pada klasifikasi "sedang", selanjutnya pada kelas interval 7-8 berada pada klasifikasi "baik".

#### 6. Slide (Lari Menyamping)

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir mengenai gerakan *Slide* (lari menyamping) pada keterampilan gerak lokomotor diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 6,81 dengan skor tertinggi adalah 8 dan skor terendah adalah 0 dan simpangan baku (*Standar deviation*) adalah 1,94.



**Grafik 6. Histogram Hasil Tes Gerak Dasar Lokomotor Pada Indikator Slide**

**Sumber : Data hasil Penelitian**

Hasil penelitian dari keterampilan gerak dasar lokomotor pada kelas II untuk tes gerakan *slide* pada kelas interval 0-3 berada pada klasifikasi "sangat kurang", lalu pada kelas interval 4-5 berada pada klasifikasi "kurang", sedangkan pada kelas interval 6-7 berada pada klasifikasi "sedang", selanjutnya pada kelas interval 8 berada pada klasifikasi "baik".

## PEMBAHASAN

Selanjutnya untuk hasil keseluruhan keterampilan gerak dasar lokomotor yang dimiliki oleh siswa kelas II di SD Negeri 05 Padang Pasir.

Pada kelas interval 28 berada pada klasifikasi "sangat kurang", dan pada kelas interval 28-34 berada pada klasifikasi "kurang", lalu pada kelas interval 35-40 berada pada klasifikasi "sedang", kemudian pada kelas interval 41-46 berada pada klasifikasi "baik", sedangkan pada kelas interval 47 berada pada klasifikasi "sangat baik".

Berbagai identifikasi masalah telah dipaparkan menjadi penyebab kurangnya gerak dasar lokomotor dan untuk mengatasi permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan memberikan bentuk-bentuk permainan kecil seperti permainan engklek, gerobak sodor, dan lompat tali yang secara tidak langsung dapat melatih keterampilan gerak dasar lokomotor mereka.

Pada dasarnya kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak untuk dapat berpindah dari satu titik ketitik lain sesuai dengan level perkembangan yang seharusnya mereka miliki.

Menurut Bakhtiar et al. (2020) kemampuan lokomotor menekankan pada keterampilan motorik kasar yang membutuhkan gerakan koordinasi yang

berubah-ubah sebagai gerakan anak satu arah atau yang lainnya.

Siswa di sekolah dasar masih perlu mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor mungkin menggunakan latihan tambahan untuk membantu mereka bergerak seefisien mungkin.

Siswa yang mengikuti latihan terstruktur mulai terbiasa melakukan gerakan-gerakan dari yang paling dasar hingga yang paling rumit.

Sementara beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan gerakan ini dikarenakan anggota tubuh mereka tidak berkoordinasi dengan baik maka untuk dapat melakukan gerak tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan arahan yang diberikan, sehingga siswa tersebut terbiasa dengan gerakan itu dan terbiasa yang menjadikannya mampu melakukan gerak dasar lokomotor dengan baik.

Sebaliknya, siswa yang memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan pelatihan akan menjadi lebih pendiam dan lebih memperhatikan teman sekelasnya selama waktu tersebut.

Selain itu, anak-anak yang umumnya tidak banyak bergerak saat dewasa mungkin mengalami defisit perkembangan (Knapik et al. 2013) dalam zein dan herita (2023).

Dari pendapat tersebut cukup jelas bahwa gerak dasar lokomotor merupakan elemen penting untuk dapat melakukan aktifitas fisik dan berolahraga di masa depan dengan baik.

Itu semua tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan pengarahan atau pelajaran dilakukan sebaik mungkin karena menyangkut kemampuan siawa di masa yang akan datang dan latihan yang rutin agar membawakan hasil yang maksimal, serta membawa pengaruh baik terhadap perkembangan siswa di SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang mendatang dalam aktivitas

kehidupan di masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan bahwa, Gerak lokomotor dapat diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat.

Jenis gerakan lokomotor yaitu: Berjalan, berlari, meloncat, melayang dan jenis gerakan yang lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat.

Gerak dasar lokomotor ini termasuk dalam kurikulum Sekolah Dasar, dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak sekali gerak dasar lokomotor ini di perlukan contohnya dalam pembelajaran atletik seperti lari, langkah kuda, lompat, badminton, volly, basket, dan lain-lain.

Berdasarkan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa di SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang pada usia 7-8 tahun untuk kelas II, dengan keseluruhan sub-tes yang telah dilakukan, maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian untuk gerakan run pada kelas II untuk tes keterampilan gerak dasar lokomotor ternyata berada klasifikasi "Sedang hingga Baik".

2. Hasil penelitian untuk gerakan gallop pada kelas II untuk tes keterampilan gerak dasar lokomotor ternyata berada klasifikasi "sedang hingga baik",

3. Hasil penelitian untuk gerakan hop pada kelas II untuk tes keterampilan gerak dasar lokomotor ternyata berada klasifikasi "sedang hingga baik".

4. Hasil penelitian untuk gerakan leap pada kelas II tes keterampilan gerak dasar lokomotor ternyata berada klasifikasi "kurang hingga sedang".

5. Hasil penelitian untuk gerakan horizontal jump pada kelas II ntuk tes keterampilan gerak dasar lokomotor ternyata berada klasifikasi "sedang hingga baik".

6. Hasil penelitian untuk gerakan slide pada kelas II untuk tes keterampilan gerak dasar lokomotor ternyata sebagian berada klasifikas "baik"

7. Hasil Studi tentang gerak dasar lokomotor siswa kelas II di SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang berada pada klasifikasi "Sedang".

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penggunaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Asnaldi, A. (2013). *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Motorik*. Universitas Negeri Padang.
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.51>

Bakhtiar, S. (2018), Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak

Bakhtiar, S. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press.  
(Menjelaskan bahwa gerak dasar adalah fondasi untuk keterampilannya—perlu diajarkan sejak usia dini.)

Bakhtiar, S., Khairuddin, K., & Afrian, H. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan, Indeks Massa Tubuh Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Sporta Saintika*, 4(2), 84- 96.

Bakhtiar, S., Syahputra, R., Mardiansyah, A., Hendrayana, A. A., & Pion, J. (2020) Sistem Identifikasi Bakat dalam Olahraga. In Wineka Media(Pertama). Wineka Media.

Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan. Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127- 133.

Bakhtiar, S. *Merancang pembelajaran gerak dasar anak*. Padang: UNP PRESS, 2018.

Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan Level Kemampuan Objek Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27-35.

Engel, A., Broderick, C., Ward, R., & Parmenter, B. (2018). Study protocol: the effect of a fundamental motor skills intervention in a preschool setting on

fundamental motor skills and physical activity: a cluster randomised controlled trial. *Clin Pediatr OA*, 3(129), 2572-0775.

Famelia, R., Tsuda, E., Bakhtiar, S., & Goodway, J. D. (2018). Relationships among perceived and actual motor skill competence and physical activity in Indonesian preschoolers. *Journal of Motor Learning and Development*, 6(s2), S403-S423

Gallahue, David L &Ozmun J.C. (2007). *Understanding Motor Development, Infant Children, Adolescents Adults*. Boston: McGraw Hill.

Gallahue, David L, dkk, (2012). *Understanding Motor Development. Infants. Children, Adolescents, Adults. Seventh Edition*. New York: McGraw Hill.

Irsakinah, I., & Yawinda, Y. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 99-108.

Li, L. (2009) Children Gross Motor Development from Ages 3 to 10 in Shandong. *Journal of Shandong Institute of Physical Education and Sports*, 25(4), 47-50

Putri, L. P., Septri, S., Zumroni, Z., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Marta, I. A., ... & Nata, A. D. (2020). Effect Of Nutritional Status On Object Ability Of Children's Object Controls Aged 5 To 6.

Puspita, R. W. (2013). *Meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak taman*

kanak-kanak melalui permainan tradisional: Penelitian tindakan kelas di TK istiqamah Bandung tahun ajaran 2012-2013 (S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia).

Stodden, D. F., Goodway, J. D., Langendorfer, S. J., Roberton, M. A., Rudisill, M. E., Garcia, C., & Garcia, L. E. (2008). *A developmental perspective on the role of motor skill competence in physical activity: An emergent relationship*. *Quest*, 60(2), 290–306.  
<https://doi.org/10.1080/00336297.2008.10483582>